

Makna dan fungsi ḥizib di Pesantren: Analisis teks dan konteks atas ḥizib Karya Asy-Syâṭil³ = ḥizib meanings and functions on pesantren: text and context analysis on hizib by Asy-syâṭil³

Ulil Abshar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20516630&lokasi=lokal>

Abstrak

ḥizib adalah doa istimewa yang digunakan para sufi bermunajat kepada Allah swt. Sebagai sufi agung peletak dasar tarekat Syâṭiliyah, Abu Hasan Asy-Syâṭil³ (1195-1258 M) memiliki beberapa Ȳizib yang kemudian diwariskan kepada murid-muridnya. Secara tekstual, Ȳizib Asy-Syâṭil³ merupakan karya sastra yang memiliki karakteristik kebahasaannya yang sangat khas yang membedakannya dari sesama teks doa lainnya. Banyaknya pola saja', jinâs dan iqtibas dalam Ȳizib menunjukkan kuatnya unsur bunyi yang berfungsi sebagai perekat unsur-unsur kesusatraan dalam membangun makna Ȳizib itu sendiri. Dalam kurun waktu tertentu Ȳizib-Ȳizib ini kemudian berkembang di pesantren dan mengalami perubahan makna. ḥizib di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai media berkomunikasi antara para sufi dan Allah swt ketika bermunajat. Tetapi juga memiliki makna sebagai kalimat bertuah yang mengandung banyak fadilah dan faedah. Namun demikian banyak juga pesantren yang menganggap Ȳizib sebagai do'a yang tidak memiliki dasar hukum yang kuat, sebagaimana layaknya doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan para nabi sebelumnya, sehingga mereka memilih untuk meninggalkannya. Demikianlah pemaknaan masyarakat pesantren terhadap Ȳizib yang berbeda-beda karena perbedaan konteks sosial masing-masing pesantren sebagai ruang keberadaan Ȳizib. Ruang sosial ini pula yang kemudian mempengaruhi fungsi Ȳizib yang tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat pesantren, tetapi juga masyarakat di luar pesantren.

.....ḥizib is a special prayer used by Sufis to pray unto Allah Almighty. As a founder of the Sufi orders of Asy-Syaṭiliyah, Abu Hasan Asy-syâṭil³ (1195-1258 AD) has some Ȳizibs which were then bequeathed to his students. Textually, Ȳizib Asy-syâṭil³ is a literary work that has a very distinctive linguistic characteristic that distinguishes it from other prayer texts. In number of patterns saja', jinâs and iqtibâs in Ȳizib show the strength of the sound elements which serve as an adhesive element of other literatures in building the meaning of Ȳizib itself.

Within a certain time, these Ȳizibs developed in pesantren and gotten change the meaning. In pesantren, the function of Ȳizib is not only as a medium of communication between the sufis and Allah during supplication but also as a sentence that contains a lot of lucky fadilah and faedah. However, many pesantren consider Ȳizib as a prayer does not have a strong legal basis. As befits the prayers taught by the Prophet Muhammad and the prophets before, so they decided to leave it. Thus the meaning of pesantren's people toward Ȳizib which is different because of differences in the social context of each pesantren as a space where Ȳizib belongs. This social space also affects the function of Ȳizib that is utilized not only by pesantren, but also by people outside of pesantren.